

ABSTRAK

Konflik merupakan hal yang sering ditemui dalam hubungan antar manusia baik secara individu maupun kelompok. Konflik dapat memicu perkembangan atau perubahan ke arah lebih baik namun dalam prakteknya, konflik justru mengarah ke arah negatif. Dalam kehidupan kota, konflik terimplementasi nyata lewat penataan kota dan juga pembangunan yang bersifat *segmented*, seperti pembangunan perumahan mewah dengan pagar-pagar *cluster* yang tinggi seolah-olah menutup diri dengan lingkungannya, pembangunan mall dengan dalih sebagai ruang publik ternyata sifatnya hanya "semu" (Tjahjono, 2006). Keadaan ini menciptakan kesenjangan yang jelas antara kelompok-kelompok masyarakat, kesenjangan memicu potensi konflik yang lebih jauh. Keadaan ini diperparah dengan perkembangan kota ke arah komersialisasi tanpa batas, lama kelamaan akan menimbulkan banyak konflik pada masyarakat yang tinggal di dalamnya.

Untuk itu diperlukan solusi untuk memperbaiki keadaan ini sehingga kehidupan masyarakat di kota dapat lebih manusiawi. Dibutuhkan sebuah katalisator yang dapat membaurkan masyarakat kota sehingga warga kota dapat terhubung dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Hal ini diharapkan dapat menjadi pembias dari kesenjangan yang timbul dari pembangunan dan penataan kota selama ini. Interaksi sosial dapat memupuk modal sosial dan membangun kohesi sosial sebagai pencegah berkembangnya konflik ke arah negatif.

Kata Kunci : Katalisator, Konflik, Kota, Manusia, Wadah Interaksi

ABSTRACT

Conflict is frequently encountered in human relationships both individually and collectively. Conflict can lead to the development (change for the better but in practice) or conflict would lead to a negative direction. In urban life, conflict implemented through the structuring of the city and the segmented construction, such as luxury housing development with high fences, close to the neighbors, the construction of malls as public space under the pretext of it is only "pseudo" (Tjahjono, 2006). This situation creates a clear gap between community groups, the gaps spark further conflict potential. This situation is exacerbated by the development of commercialization without limitation, over time will cause a lot of conflict on the people who live in it.

It required a solution to fix this situation so that the cities can be more humane. It required a catalyst that could confound the citizen, so the citizen can connect and interact with one another. This thing is expected to be a refracting of the gap arising from the construction and arrangement of the city today. Social interaction can foster social capital and build social cohesion as a prevention of conflict that evolve to the negative direction.

Keywords: Catalyst, Conflict, City, Human, Interaction Places, Urban